

## **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN UNIT SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (USPPS) KOPERASI SYARIAH BMT AL-KAROMAH MARTAPURA**

**Laila Hayati<sup>1</sup>, Rusdiana<sup>2\*</sup>, Hu'shila Awalia Rizqiani<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAI Darussalam Martapura.

lailahayati821@gmail.com<sup>1</sup>, [rusdiana.asybary@gmail.com](mailto:rusdiana.asybary@gmail.com)<sup>2\*</sup>, Hushilla.rizqiani@gmail.com<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*The health assessment (PENKES) of Islamic savings and loan cooperatives and Islamic savings and loan and financing units (KSPPS/USPPS) of cooperatives is an assessment to measure the soundness of Islamic savings and loan and Islamic financing cooperatives and Islamic savings and loan units and cooperative financing on a periodic or incidental basis. Assessment of the health of cooperatives is very important to do, to find out more about the condition of cooperatives in terms of financial health, management and compliance with sharia principles. So the purpose of this research is to analyze the soundness of the sharia savings and loan and financing unit (USPPS) of the BMT Al-Karomah Martapura sharia cooperative in 2021. This type of research is qualitative research (Qualitative study). And including field research, using descriptive analysis with an inductive mindset. The subject studied was the Manager of the BMT Al-Karomah Martapura Sharia Cooperative. While the object is the soundness level of the Islamic savings and loan and financing unit (USPPS) of the BMT Al-Karomah Martapura Sharia Cooperative in 2021, covering all aspects of the health assessment, namely: aspects of capital, productive asset quality, management, efficiency, liquidity, cooperative identity, independence and growth, as well as compliance with Sharia Principles. The analysis follows the guidelines issued by the Deputy for Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises No. 07/Per/Dep.6/IV/2016. The results showed that the health level of the savings and loan and sharia financing unit (USPPS) of the BMT Al-Karomah Martapura Sharia Cooperative in 2021 was in the Fairly Healthy predicate with a total score of 74,80. From the predicate obtained as a whole on the aspects of financial health, management and compliance with sharia principles, they are already in a fairly good health condition.*

**Keywords:** *Analysis, Health Level, Assessment Aspects*

### **ABSTRAK**

Penilaian kesehatan (PENKES) koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah dan unit simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS/USPPS) koperasi merupakan penilaian untuk mengukur tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah dan unit simpan pinjam dan pembiayaan syariah koperasi secara preodik atau incidental. Penilaian atas kesehatan koperasi sangat penting dilakukan, untuk mengetahui lebih mendalam tentang kondisi koperasi ditinjau dari kesehatan keuangan, manajemen dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan unit simpan pinjam dan pembiayaan syariah (USPPS) koperasi syariah BMT Al-Karomah Martapura tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (Qualitative study). Dan termasuk penelitian lapangan (field research), menggunakan analisis deskriptif dengan pola pikir induktif. Subjek yang diteliti adalah Manajer Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura. Sedangkan objeknya adalah tingkat kesehatan unit simpan pinjam dan pembiayaan syariah (USPPS) Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura tahun 2021, meliputi seluruh aspek dalam penilaian kesehatan yaitu: aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, jatidiri koperasi, kemandirian dan pertumbuhan, serta kepatuhan Prinsip Syariah. Analisis mengikuti pedoman yang dikeluarkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 07/Per/Dep.6/IV/2016. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan unit simpan pinjam dan pembiayaan syariah (USPPS) Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura pada tahun 2021 berada pada predikat Cukup Sehat dengan perolehan total skor 74,80. Dari predikat yang diperoleh secara keseluruhan pada aspek kesehatan keuangan, manajemen dan kepatuhan pada prinsip syariah sudah berada pada kondisi kesehatan yang cukup baik.

**Kata Kunci :** *Analisis, Tingkat Kesehatan, Aspek Penilaian*

### **PENDAHULUAN**

Kegiatan ekonomi dalam struktur perekonomian di Indonesia diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan

Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Dalam kehidupan ekonomi bangsa Indonesia koperasi itu sangatlah penting, hal ini dibuktikan dengan dasar hukum koperasi itu sendiri, yaitu UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1

yang berbunyi: “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan”. Selanjutnya, berdasarkan UU RI No.25 pasal 1 dan 3 tahun 1992 tentang perkoperasian, menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Di sisi lain, seiring dengan berjalannya waktu muncullah apa yang disebut dengan koperasi syariah, Koperasi syariah secara teknis bisa dibidang sebagai koperasi yang prinsip kegiatan, tujuan dan kegiatan usahanya berdasarkan pada syariah islam yaitu Al-Qur'an dan Assunah. Pengertian umum dari koperasi syariah adalah badan usaha koperasi yang menjalankan usahanya dengan prinsip-prinsip syariah. Apabila koperasi memiliki unit usaha produktif simpan pinjam, maka seluruh produk dan operasionalnya dilaksanakan dengan mengacu kepada fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Dalam kegiatannya koperasi didasarkan pada kebutuhan masyarakat luas secara umum, di Indonesia ada banyak koperasi usaha yang dikembangkan oleh pemerintah. Salah satunya adalah koperasi yang jenis usahanya simpan pinjam dan pembiayaan Syariah. koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang kegiatan usahanya hanya bergerak dalam bidang jasa keuangan yaitu penerimaan simpanan dan penyaluran

pinjaman. Sedangkan, unit simpan pinjam koperasi merupakan salah satu jenis usaha yang dilakukan oleh sebuah koperasi. Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 07 /per/dep.6/IV/2016 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1, Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi yang selanjutnya disebut USPPS Koperasi adalah Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi adalah unit koperasi yang bergerak di bidang usaha meliputi simpanan, pinjaman dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah, dan wakaf sebagai bagian dari kegiatan koperasi yang bersangkutan.

Dewasa ini, perkembangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah atau Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah cukup berkembang, dapat dilihat dari banyaknya koperasi syariah yang muncul yang mampu membantu usaha dari pengusaha kelas mikro, kecil dan menengah. Tidak terkecuali di Kabupaten Banjar yang mayoritas masyarakatnya agamis maka sangat diperlukan pula lembaga keuangan yang menerapkan sistem syariah dalam kegiatan simpan pinjamnya, terdapat beberapa lembaga keuangan syariah di Kabupaten Banjar, Salah satunya adalah Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura. Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura beralamat di Jl. A.Yani Km. 39 Komplek Pusat Pertokoan Sekumpul No. 11 Y Martapura, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

Pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah oleh koperasi yang semakin berkembang, sesuai dengan dinamika dan perubahan tatanan ekonomi dan sosial masyarakat telah diatur dalam

perundang-undangan Republik Indonesia. Dalam hal ini Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Usaha pembiayaan Syariah oleh koperasi sebagai suatu lembaga keuangan harus melaksanakan fungsi intermediasi yang memiliki ciri, bentuk dan sistem tersendiri, harus diatur, diawasi dan dinilai kesehatannya.

Penilaian kesehatan (PENKES) koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah dan unit simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS/USPPS) koperasi merupakan penilaian untuk mengukur tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) dan unit simpan pinjam dan pembiayaan syariah (USPPS) oleh Koperasi secara Periodik (paling sedikit 1 kali setiap tahun) atau Insidental.

Penilaian tingkat kesehatan pada koperasi sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi koperasi itu sendiri kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi anggota koperasi dan pengelola. Selain itu, penilaian tingkat kesehatan koperasi juga dilakukan agar koperasi dapat melakukan evaluasi serta mengetahui beberapa masalah dalam pelaksanaan usahanya.

Penilaian atas kesehatan koperasi sangat penting dilakukan, hal ini untuk mengetahui lebih mendalam tentang kondisi koperasi ditinjau dari kesehatan keuangan, manajemen dan kepatuhan prinsip syariah. Dengan mengetahui kondisi kesehatan koperasi dapat menjadi bahan evaluasi, dan bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan guna pengembangan koperasi untuk kemajuan koperasi selanjutnya, sehingga terwujud pengelolaan usaha simpan pinjam dan pembiayaan Syariah yang sehat dan mantap; pengelolaan usaha simpan pinjam yang efektif, efisien, dan profesional; dan

terciptanya pelayanan yang prima. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan koperasi dengan mengambil judul: Analisis Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (USPPS) Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (Qualitative study). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami, mencari makna di balik data, untuk menemukan kebenaran, baik kebenaran empiris sensual, dan empiris logis. Disebut metode kualitatif karena analisisnya bersifat kualitatif. Jenis penelitian ini digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu; untuk menganalisis Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (USPPS) Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura tahun 2021. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research). Menggunakan analisis deskriptif dengan pola pikir induktif, untuk mengambil pernyataan yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti adalah Manajer Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura. Sedangkan objeknya adalah tingkat kesehatan unit simpan pinjam dan pembiayaan syariah (USPPS) Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura tahun 2021, meliputi seluruh aspek dalam penilaian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Adapun data dan sumber data; Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh

melalui wawancara dengan informan. Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data Sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak di publikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah; hasil penilaian kesehatan unit simpan pinjam dan pembiayaan syariah Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura tahun 2021 (penilaian dilakukan pada tahun 2020 dengan penggunaan laporan keuangan dari tahun 2018-2019), dan buku peraturan Menteri dan peraturan Deputi tahun 2017; buku tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi. Sumber data lainnya diperoleh dari Studi Kepustakaan (Library Research) Studi kepustakaan yaitu dengan cara membaca, mempelajari dan menelaah literatur-literatur seperti buku, jurnal, artikel, internet serta sumber informasi lainnya yang dapat menunjang penelitian ini.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat kesehatan unit simpan pinjam dan pembiayaan syariah (USPPS) koperasi dibagi dalam 4 (empat) golongan, yaitu: sehat, apabila memperoleh total skor  $80,00 < x < 100$ ; dikatakan cukup sehat apabila total skor  $66,00 < x < 80,00$ ; dikatakan dalam pengawasan apabila total skor  $51,00 < x < 66,00$ ; dan dikatakan dalam pengawasan khusus apabila total skor  $0 < x < 51,00$ . Dalam penilaian kesehatan unit simpan pinjam dan pembiayaan syariah (USPPS) Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura ini menggunakan laporan keuangan dari tahun 2018 – 2019 dan penilaian berpedoman pada peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik

Indonesia Nomor : 07/Per/Dep.6/IV/2016. Dimana penilaian tersebut mencakup 8 (delapan) aspek penilaian. Adapun untuk menentukan kriteria/predikat yang diperoleh untuk setiap komponen/rasio pada aspek-aspek penilaian kesehatan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil penilaian kesehatan USPPS – Kopsyah BMT Al-Karomah Martapura.

No	Aspek Dan Komponen	Skor	Kreteria/Predikat		
<b>Aspek Permodalan (Kapital)</b>					
a.	Rasio Modal Sendiri	0 1,25	0 - 1,25 1,26 – 2,50	Tidak Sehat Kurang Sehat	
	terhadap Total Aset	1,50 3,75 5,00	2,51 – 3,75 3,76 – 5,00	Cukup Sehat Sehat	
b.	Rasio Kecukupan modal atau capital adequacy ratio (CAR)	1,25 2,50 3,75 5,00	Tidak Sehat Kurang Sehat Cukup Sehat Sehat		
<b>Aspek Kualitas Aktiva Produktif (Aktiva)</b>					
a.	Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan	2,50 5,00 7,50 10,00	0 - < 2,50 2,50-< 5,00 5,00-<7,50 7,50-10,00	Tidak Lancar Kurang Lancar Cukup Lancar Lancar	
	b. Rasio Portofolio terhadap Piutang dan Pembiayaan berisiko PAR (Portfolio Asset Risk).	1,25 2,50 3,75 5,00	0 - < 1,25 1,25-<2,50 2,50-<3,75 3,75 – 5,00	Sangat Berisiko Kurang Berisiko Cukup Berisiko Tidak Berisiko	
		c. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD).	0 0,5 1,0 1,5 2,0 2,5 3,0 3,5 4,0 4,5 5,0	0 - < 1,25 1,25 - < 2,5 2,5 - < 3,75 3,75 -5,00	Macet Diragukan Kurang Lancar Lancar



Aspek Manajemen			
a. Manajemen Umum	0,25	0 – 0,75	Tidak Baik
	0,50		
	0,75		
	1,00		
	1,25		
	1,50		
	1,75		
	2,00		
	2,25		
	2,50		
b. Manajemen Kelembagaan	0,50	0 – 0,75	Tidak Baik
	1,00		
	1,50		
	2,00		
	2,50		
	3,00		
c. Manajemen Permodalan	0,60	0 – 0,75	Tidak Baik
	1,20		
	1,80		
	2,40		
	3,00		
	d. Manajemen Aktiva		
0,60			
0,90			
1,20			
1,50			
1,80			
2,10			
2,40			
2,70			
3,00			
e. Manajemen Likuiditas	0,60	0 – 0,75	Tidak Baik
	1,20		
	1,80		
	2,40		
	3,00		

Aspek Likuiditas						
a. Rasio Kas dan Bank terhadap kewajiban lancar	2,50	2,50 – 10,00	Tidak Likuid			
	5,00					
	7,50					
	10,00					
	b. Rasio Pembiayaan terhadap dana yang di terima			1,25	1,25 – 5,00	Tidak Likuid
				2,50		
3,75						
5,00						
Aspek Jati Diri Koperasi						
a. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	0,75	0,75 – 3,00	Tidak Bermanfaat			
	1,50					
	2,25					
	3,00					
b. Rasio Partisipasi Bruto	1,25	1,25 – 5,00	Rendah			
	2,50					
	3,75					
	5,00					
Aspek Kemandirian Dan Pertumbuhan						
a. Rasio Rentabilitas Asset/Aktiva (ROA)	0,75	0,75 – 3,00	Rendah			
	1,50					
	2,25					
	3,00					
b. Rasio Rentabilitas Ekuitas	0,75	0,75 – 3,00	Rendah			
	1,50					
	2,25					
	3,00					
c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan	1,00	1,00 – 4,00	Rendah			
	2,00					
	3,00					
	4,00					
d. Aspek Kepatuhan Prinsip Syariah	1	1 – 10	Tidak Patuh			
	2					
	3					
	4					
	5					
	6					
	7					
	8					
	9					
	10					

Sumber: Data Sekunder yang diperoleh

Penilaian dilakukan dengan menggunakan sistem nilai kredit atau reward system yang dinyatakan dengan nilai kredit 0 sampai dengan 100. Penjelasan predikat dan hasil analisis penilaian kesehatan untuk rasio masing-masing aspek penilaian kesehatan unit simpan pinjam dan pembiayaan syariah (USPPS) Koperasi Syariah BMT Al-karomah Martapura akan diuraikan sebagai berikut:

**a. Analisis Aspek Permodalan**

Permodalan merupakan dana yang akan digunakan untuk melaksanakan usaha-usaha

koperasi. Modal unit simpan pinjam dan pembiayaan syariah (USPPS) koperasi adalah modal tetap USPPS koperasi dan hibah yang ditempatkan oleh koperasi pada USPPS koperasi, modal tidak tetap tambahan dari koperasi yang bersangkutan, dan dana cadangan yang disisihkan dari hasil usaha USPPS koperasi. Penilaian atas aspek permodalan dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) rasio yaitu:

1. Rasio modal sendiri terhadap total aset. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) dan unit simpan pinjam dan pembiayaan syariah (USPPS) koperasi dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan asset yang dimiliki. Pada KSPPS dan USPPS koperasi rasio ini dianggap sehat apabila nilainya maksimal 20%. Artinya bahwa koperasi telah mampu menumbuhkan kepercayaan anggotanya, untuk menyimpan dana pada koperasi.
2. Rasio kecukupan modal atau capital adequacy ratio (CAR). Pada lembaga keuangan seperti KSPPS dan USPPS koperasi merupakan kewajiban penyediaan kecukupan modal (modal minimum) didasarkan pada risiko aktiva yang dimilikinya. Penggunaan rasio ini dimaksudkan agar para pengelola koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) dan unit simpan pinjam dan pembiayaan syariah (USPPS) koperasi melakukan pengembangan usaha yang sehat dan dapat menanggung risiko kerugian dalam batas-batas tertentu yang dapat diantisipasi oleh modal yang ada.

Keterangan	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Predikat
Rasio modal sendiri terhadap total aset	32,35	100	5	5,00	Sehat
Rasio kecukupan	20,48	100	5	5,00	Sehat

modal atau capital adequacy ratio (CAR)					
Total				10,00	

Sumber : Data sekunder yang diperoleh

Analisis pada tabel di atas menunjukkan penilaian kesehatan USPPS Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura pada tahun 2021 pada Aspek Permodalan yaitu:

1. Memperoleh rasio 32,35% untuk Rasio modal sendiri terhadap total aset dari hasil tersebut mendapat nilai kredit 100 dan mendapatkan skor 5,00 yang merupakan skor maksimal dan masuk dalam kategori predikat sehat. Dalam hal ini berarti USPPS Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura sudah bagus dalam upaya menghimpun modal sendiri. Pertahanan komposisi modal sendiri terhadap asset yang dimiliki sudah kuat.
2. Pada rasio kecukupan modal atau capital adequacy ratio (CAR) memperoleh rasio 20,48% yang berarti mendapat nilai kredit 100 dan mendapatkan skor 5,00 yang merupakan skor sempurna dan berada pada predikat sehat. Hal ini berarti para pengelola Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura sudah melakukan pengembangan usaha yang sehat dan dapat menanggung risiko kerugian dalam batas-batas tertentu dengan diantisipasi oleh modal yang ada.

Dari hasil yang diperoleh pada aspek permodalan mendapat skor total 10,00, yang merupakan skor penilaian sempurna. Dan hendaknya kedepannya dapat terus mempertahankan kondisi tersebut. Karena tingkat permodalan koperasi yang sehat akan menunjukkan seberapa berkualitaskah tingkat badan usaha koperasi tersebut.

#### **b. Analisis Aspek Kualitas Aktiva Produktif**

Aktiva produktif (earning asset) adalah semua aktiva dalam rupiah maupun valuta

asing yang dimiliki dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Kualitas aktiva produktif adalah tolok ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan pada aktiva produktif berdasarkan kriteria tertentu. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu:

1. Rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan yang disalurkan. Rasio ini dimaksud untuk mengukur risiko piutang dan pembiayaan bermasalah dari seluruh piutang dan pembiayaan yang diberikan.
2. Rasio portofolio terhadap piutang berisiko dan pembiayaan berisiko PAR (Portfolio Asset Risk). Rasio ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat portofolio berisiko terhadap piutang dan pembiayaan berisiko terhadap jumlah piutang dan pembiayaan yang diberikan.
3. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD). Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen KSPPS dan USPPS koperasi menyisihkan pendapatannya untuk menutupi risiko (penghapusan) aktiva produktif yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan dan piutang.

Keterangan	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Predikat
Rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan	2,48	100	10	10,00	Lancar
Rasio portofolio terhadap piutang dan pembiayaan berisiko	78,94	25	5	1,25	Sangat Berisiko
Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) terhadap	87,92	80	5	4,00	Lancar

penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD).					
Total				15,25	

Sumber = Data sekunder yang diperoleh.

Analisis pada tabel di atas menunjukkan penilaian kesehatan USPPS Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura pada tahun 2021 pada Aspek Kualitas Aktiva Produktif yaitu memperoleh skor total 15,25.

1. Untuk rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan memperoleh rasio 2,48% hasil rasio tersebut mendapatkan nilai kredit 100 dan memperoleh skor 10,00 yang termasuk dalam kategori lancar. Skor yang diperoleh merupakan skor sempurna. Dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa USPPS Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura dapat memenuhi kebutuhan pinjaman anggota dan aktivitas simpan pinjam yang dilakukan lancar. Risiko pembiayaan dan piutang bermasalah sedikit dibandingkan dengan jumlah piutang dan pembiayaan yang diberikan.
2. Untuk Rasio portofolio terhadap piutang dan pembiayaan berisiko memperoleh rasio 78,94 % maka hasil tersebut mendapat nilai kredit 25 sehingga memperoleh skor 1,25 dari skor yang di peroleh maka predikat pada rasio ini adalah dalam keadaan sangat berisiko. Dengan predikat tersebut dapat dikatakan USPPS Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura memiliki portofolio berisiko yang cukup tinggi, untuk hal ini disarankan untuk membentuk dana alokasi cadangan berisiko karena hal ini sangat penting untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman tidak lancar. Dan dari predikat yang di peroleh, diharapkan

untuk hasil tersebut dapat terus di tingkatkan hingga mencapai predikat sehat.

3. Untuk Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD), memperoleh rasio 87,92 % maka mendapatkan nilai kredit 80 dan memperoleh skor 4,00 yang berada pada predikat lancar. Dari predikat yang diperoleh maka dapat dikatakan manajemen USPPS Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura sudah mampu menyisihkan pendapatannya untuk menutupi risiko (penghapusan) aktiva produktif yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan dan piutang.

### c. Analisis Aspek Manajemen

Pengertian manajemen dapat menunjuk kepada orang / sekelompok orang, atau bisa juga merupakan proses. Manajemen dalam koperasi terdiri dari rapat anggota, pengurus, dan manajer. Ada hubungan timbal balik antara ketiga unsur tersebut. Manajemen koperasi adalah suatu proses untuk mencapai tujuan melalui usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Pada aspek manajemen ini, penilaian dilakukan meliputi beberapa komponen manajemen, yaitu:

1. Manajemen umum, dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengelola USPPS koperasi.
2. Manajemen Kelembagaan, dimaksudkan untuk mengukur kemampuan USPPS koperasi dalam mengelola sumber daya manusia (SDM) dan sistem kerja USPPS koperasi itu sendiri.
3. Manajemen permodalan, dimaksudkan untuk mengukur kemampuan USPPS koperasi dalam mengelola modal sendiri.
4. Manajemen aktiva, dimaksudkan untuk mengukur kemampuan USPPS koperasi

dalam mengelola pembiayaan dari harta yang dimiliki.

5. Manajemen likuiditas, dimaksudkan untuk mengukur kemampuan USPPS koperasi dalam kegiatannya / pengelolannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Keterangan	Jawaban Positif / "Ya"	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Predikat
Manajemen Umum	8	8	3	2,00	Cukup Baik
Manajemen Kelembagaan	6	6	3	3,00	Baik
Manajemen Permodalan	2	2	3	1,20	Kurang Baik
Manajemen Aktiva/Aset	9	9	3	2,70	Baik
Manajemen Likuiditas	4	4	3	2,40	Baik
Total				11,30	

Sumber = Data sekunder yang diperoleh

Analisis pada tabel di atas menunjukkan penilaian kesehatan pada Aspek Manajemen memperoleh total skor 11,30.

1. Untuk manajemen umum memiliki 8 (delapan) jawaban positif atau "ya" sehingga mendapat skor 2,00 yang berada pada predikat cukup baik. Hal ini berarti Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura sudah cukup baik dalam mengelola USPPS koperasi.
2. Untuk manajemen kelembagaan memiliki 6 (enam) jawaban positif atau "ya" sehingga mendapat skor 3,00 yang merupakan skor sempurna dan berada pada predikat baik. Hal ini berarti Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura sudah baik dalam mengelola sumber daya manusia (SDM) dan sistem kerja USPPS koperasi itu sendiri.
3. Untuk manajemen permodalan memperoleh 2 (dua) jawaban positif atau "ya" sehingga mendapatkan skor 1,20 yang berada pada predikat kurang baik. Dan diharapkan hasil dari predikat tersebut dapat ditingkatkan lagi untuk kedepannya.



4. Untuk manajemen aktiva/aset memperoleh 9 (sembilan) jawaban positif atau “ya” sehingga mendapatkan skor 2,70 yang masuk dalam kriteria predikat baik. Hal ini menunjukkan bahwa USPPS Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura sudah baik dalam mengelola pembiayaan dari harta yang dimiliki.
5. Sedangkan untuk manajemen likuiditas memperoleh 4 (empat) jawaban positif atau “ya” sehingga mendapat skor 2,40 yang berada pada predikat baik. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa USPPS Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura sudah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

#### **d. Analisis Aspek Efisiensi**

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Penilaian didasarkan pada 3 (tiga) rasio, rasio-rasio tersebut akan menggambarkan seberapa besar KSPPS dan USPPS koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimilikinya. Penilaian dilakukan berdasarkan 3 rasio yaitu:

1. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto. Untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada para anggotanya, koperasi memerlukan biaya operasional. Untuk mengetahui tingkat efisiensi, jumlah biaya operasional pelayanan yang dikeluarkan dapat dibandingkan dengan partisipasi bruto, yaitu jumlah pendapatan yang diperoleh dari partisipasi anggota koperasi pada periode tertentu, sebelum dikurangi beban pokok. Beban pokok merupakan jumlah biaya atas dana yang dihimpun dari para anggotanya terkait kegiatan usaha koperasi.

2. Rasio aktiva tetap terhadap total aset. Aktiva adalah aset ekonomi yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha dikemudian hari. Aktiva tetap merupakan aktiva tidak lancar yang diperoleh untuk digunakan dalam operasi perusahaan yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi serta tidak untuk diperjual belikan selama dalam kondisi normal. Contoh aktiva tetap seperti tanah, gedung, mesin, dan lain-lain sebagainya.
3. Rasio efisiensi pelayanan, dimaksudkan untuk mengukur tingkat pelayanan karyawan pada pelanggannya. Dalam hal ini pelanggan adalah anggota koperasi.

Keterangan	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Predikat
Rasio Biaya Operasional Pelayanan Terhadap Partisipasi Bruto	7,64	75	4	3,00	Cukup Efisien
Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset	7,84	100	4	4,00	Baik
Rasio Efisiensi Pelayanan	5,70	25	4	0,50	Tidak Baik
Total				7,50	

Sumber = Data sekunder yang diperoleh

Analisis pada tabel di atas menunjukkan penilaian kesehatan USPPS Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura pada tahun 2021 pada Aspek Efisiensi memperoleh total skor 7,50.

1. Pada rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto memperoleh rasio 77,64% dan mendapat nilai kredit 75 sehingga memperoleh skor 3,00 yang berada pada predikat cukup sehat. Hal ini berarti USPPS koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura sudah cukup baik dalam memberikan efisiensi pelayanan (pelayanan terbaik) kepada para anggotanya dari penggunaan aset yang dimiliki. Namun diharapkan kedepannya

dapat meningkatkannya lagi kondisi kesehatan tersebut.

2. Untuk rasio aktiva tetap terhadap total aset memperoleh rasio 7,84% sehingga mendapat nilai kredit 100 dan memperoleh skor 4,00 yang berada pada predikat baik. Jumlah aktiva tetap yang diperoleh sudah cukup besar dibandingkan dengan total aset yang dimiliki sehingga menghasilkan jumlah rasio yang rendah. Karena semakin rendah rasio yang dihasilkan maka akan membuat semakin efisien. Dari predikat yang diperoleh diharapkan kedepannya USPPS koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura dapat terus memperendah rasio yang dihasilkan dan terus mempertahankan predikat yang diperoleh.
3. Untuk rasio efisiensi pelayanan memperoleh rasio 5,70 % dan diberikan nilai kredit 25 sehingga mendapat skor sebesar 0,50 yang berada pada predikat tidak baik. Yang berarti dapat dikatakan bahwa Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura kurang baik dalam efisiensi pelayanan. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka akan semakin tinggi skor yang diperoleh. Jadi, diharapkan kedepannya dapat meningkatkan lagi skor yang diperoleh dan Karyawan Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura disarankan terus berusaha lebih keras lagi untuk meningkatkan efisiensi pelayanannya kepada pelanggannya (anggotanya).

#### e. Analisis Aspek Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan KSPPS dan USPPS koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban yang dimiliki oleh KSPPS dan USPPS koperasi berasal dari simpanan para nasabah, di antaranya simpanan wadiah, simpanan

mudharabah, simpanan mudharabah berjangka, hutang salam, hutang istishna, pembiayaan yang diterima dari lembaga keuangan syariah dan kewajiban lainnya. Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas dilakukan terhadap 2 (dua) rasio, yaitu :

1. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan USPPS koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kas dan bank adalah alat likuid yang segera dapat digunakan, seperti uang tunai dan uang yang tersimpan lembaga keuangan syariah lain. Sedangkan Kewajiban lancar meliputi: Simpanan wadiah, simpanan mudharabah, dan Simpanan mudharabah berjangka.
2. Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat risiko pembiayaan bermasalah. Rasio Pembiayaan, yaitu perbandingan antara total pembiayaan terhadap dana yang diterima. Pembiayaan yang dimaksud meliputi: akad jual beli dan bagi hasil dengan angsuran, akad jual beli tanpa angsuran, pembiayaan dengan akad bagi hasil, dan akad pembiayaan lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan dana yang diterima meliputi: simpanan wadiah, simpanan mudharabah, simpanan mudharabah berjangka, dan titipan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS).

Keterangan	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Predikat
Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar	67,76	25	10	2,50	Tidak Likuid
Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima	99,59	75	5	3,75	Cukup Likuid
Total				6,25	

Sumber = Data sekunder yang diperoleh

Analisis pada tabel di atas menunjukkan penilaian kesehatan USPPS Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura pada tahun 2021 pada Aspek likuiditas memperoleh skor total 6,25.

Untuk rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar memperoleh rasio 67,76 % yang berarti mendapatkan nilai kredit 25 dan memperoleh skor 2,50 yang berada pada predikat tidak likuid. Predikat tersebut disebabkan karena perbandingan antara kas dan bank dengan kewajiban lancar tidak seimbang, dana kas dan bank yang dimiliki dapat dikatakan masih banyak, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat dana yang menganggur. USPPS Koperasi Syariah BMT Al-Karomah sebaiknya menyeimbangkan kas dan bank dengan kewajiban lancar. Nilai kas dan bank dapat diperkecil dengan cara menyalurkan dana tersebut ke nasabah dalam bentuk piutang ataupun pembiayaan, sedangkan kewajiban lancar dapat ditingkatkan dengan cara menarik nasabah untuk menabung. Dari predikat yang diperoleh diharapkan dapat ditingkatkan lagi untuk kedepannya.

Untuk rasio pembiayaan memperoleh rasio 99,59 % sehingga sesuai panduan yang digunakan hasil tersebut mendapatkan nilai kredit 75 dan memperoleh skor 3,75 yang berada pada predikat cukup likuid. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan, maka semakin rendah pinjaman yang bermasalah. Karena memperoleh rasio yang cukup tinggi berarti USPPS Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura memiliki risiko pinjaman bermasalah dalam presentase yang tidak cukup besar. Dan dari predikat yang diperoleh hendaknya kondisi ini dapat di tingkatkan lagi untuk tahun-tahun berikutnya.

#### **f. Analisis Aspek Jatidiri Koperasi**

Penilaian aspek jatidiri Koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan

koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jatidiri koperasi menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu:

1. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA). Adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Rasio ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi melalui simpanan pokok dan simpanan wajib. Partisipasi ekonomi anggota adalah peningkatan pelayanan koperasi pada anggotanya dalam bentuk manfaat ekonomi yang diperoleh sebagai anggota koperasi.
2. Rasio Partisipasi Bruto. Adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Partisipasi Bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota mencakup beban pokok dan partisipasi netto. Dengan kata lain, partisipasi bruto merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dari partisipasi anggota terhadap koperasi dalam priode tertentu, sebelum dikurangi beban pokok. Beban pokok adalah jumlah biaya atas dana yang dihimpun dari para anggota.

Keterangan	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Predikat
Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	201,69	100	5	5,00	Bermanfaat
Rasio Partisipasi Bruto	100,00	100	5	5,00	Tinggi
Total				10,00	

Sumber = Data sekunder yang diperoleh

Analisis pada tabel di atas menunjukkan penilaian kesehatan USPPS Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura pada tahun 2021 pada Aspek jatidiri koperasi yaitu:

1. Untuk rasio promosi ekonomi anggota (PEA) memperoleh rasio 201,69 % yang

berarti rasio tersebut akan mendapat nilai kredit 100 dan memperoleh skor 5,00 yang berada pada predikat bermanfaat. skor ini merupakan skor sempurna yang berarti USPPS koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura telah memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi melalui simpanan pokok dan simpanan wajibnya pada anggotanya sebagai anggota koperasi.

2. Untuk rasio partisipasi bruto memperoleh rasio 100,00 % sehingga mendapatkan nilai kredit 100 dan memperoleh skor 5,00 yang merupakan skor maksimal dan berada pada predikat tinggi. Hal ini berarti bahwa rasio partisipasi bruto USPPS koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura memiliki kondisi yang tinggi. Dengan kata lain, jumlah pendapatan yang diperoleh dari partisipasi anggota terhadap koperasi dalam periode tertentu sebelum dikurangi beban pokok berada pada kondisi tinggi (jumlahnya besar)
3. Untuk kedua rasio pada penilaian aspek jati diri koperasi ini memperoleh total skor 10,00 yang merupakan skor sempurna. Ini berarti unit simpan pinjam dan pembiayaan syariah (USPPS) Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura telah baik atau berhasil dalam mempromosikan ekonomi anggota koperasinya, dan diharapkan kondisi tersebut dapat dipertahankan untuk kedepannya.

#### **g. Analisis Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan**

Kemandirian mengandung pengertian dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung pada pihak lain yang dalandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, kemampuan, dan usaha sendiri. Dalam kemandirian terkandung pula pengertian kebebasan yang

bertanggung jawab, otonomi, swadaya, berani mempertang-gungjawabkan perbuatan sendiri, dan kehendak untuk mengelola diri sendiri. Kemandirian dan pertumbuhan menunjukkan seberapa jauh koperasi dapat menghasilkan laba dan mandiri dalam perihal permodalannya. Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu:

Rasio rentabilitas aktiva / assets. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh laba atau keuntungan dari aktiva atau modal yang dikelola. Rasio rentabilitas aktiva yaitu sisa hasil usaha (SHU) setelah zakat dan pajak dibandingkan dengan total aktiva/asset.

Rasio rentabilitas ekuitas. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bagian sendiri untuk menghasilkan sisa hasil usaha (SHU). Rasio rentabilitas ekuitas yaitu sisa hasil usaha bagian anggota dibandingkan dengan total ekuitas.

Rasio kemandirian dan operasional pelayanan

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur kemandirian koperasi dalam pelayanan operasional untuk anggota. Rasio kemandirian operasional yaitu pendapatan usaha dibandingkan biaya operasional.

Keterangan	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Predikat
Rasio rentabilitas aktiva/asset	6,20	50	3	1,50	Kurang
Rasio rentabilitas ekuitas	15,85	100	3	3,00	Tinggi
Kemandirian dan operasional pelayanan	14,02	100	4	4,00	Tinggi
Total				8,50	

Sumber = Data sekunder yang diperoleh

Analisis pada tabel di atas menunjukkan penilaian kesehatan unit simpan pinjam dan pembiayaan syariah (USPPS) Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura pada tahun 2021 pada Aspek Kemandirian dan

Operasional Pelayanan memperoleh total skor 8,50.

1. Pada rasio rentabilitas aktiva/asset (ROA) memperoleh rasio 6,20 % yang berarti hasil tersebut mendapat nilai kredit 50 dan memperoleh skor sebesar 1,50 yang berada pada kriteria kurang. Dari predikat yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa rentabilitas aset USPPS Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura dalam kondisi kurang tinggi. Untuk mengatasi hal ini disarankan untuk meningkatkan kemampuan koperasi dalam memperoleh laba atau keuntungan dari aktiva atau modal yang dikelola, yaitu dengan meningkatkan jumlah sisa hasil usaha (SHU) sebelum nisab zakat dan pajak. Dan dari predikat yang diperoleh diharapkan kedepannya dapat meningkatkan skor yang diperoleh hingga mendapatkan predikat tinggi.
2. Untuk Rasio rentabilitas ekuitas, unit simpan pinjam dan pembiayaan syariah (USPPS) Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura memperoleh rasio 6,20 % sehingga mendapatkan nilai kredit 100 dan memperoleh skor 3,00 yang merupakan skor maksimal dan berada pada predikat tinggi. Dari skor yang diperoleh dapat dikatakan bahwa kemampuan bagian/modal sendiri yang dimiliki telah mampu menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) bagian anggota yang tinggi. Dan untuk predikat yang diperoleh, diharapkan dapat dipertahankan untuk tahun-tahun kedepannya.
3. Untuk rasio kemandirian dan operasional pelayanan memperoleh rasio 214,02 % dan diberikan nilai kredit 100 sehingga mendapatkan skor 4,00 yang berada pada predikat tinggi dan merupakan skor maksimal. Beban usaha dan beban perkoperasian yang dikeluarkan sangat

efisien dibandingkan dengan pendapatan usaha yang tinggi sehingga diperoleh kualitas yang maksimal. Hal ini berarti USPPS koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura dalam perihal rasio kemandirian koperasi dan operasional pelayanan untuk anggota tergolong tinggi. Dan diharapkan tetap mampu mempertahankan kondisi ini.

#### **h. Analisis Aspek Kepatuhan Prinsip Syariah**

Penilaian aspek kepatuhan prinsip syariah dimaksudkan untuk menilai sejauh mana prinsip syariah diterapkan/dipatuhi oleh KSPPS dan USPPS koperasi dalam melaksanakan aktivitasnya sebagai lembaga keuangan syariah.

Keterangan	Jawaban positif /“Ya”	Nilai Kredit	Bobot %	Skor	Kriteria
Kepatuhan prinsip syariah	6	6	10	6,00	Cukup Patuh

Sumber = Data sekunder yang diperoleh

Analisis pada tabel di atas menunjukkan penilaian kesehatan USPPS) Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura pada tahun 2021 pada Aspek Kepatuhan Prinsip Syariah memiliki 6 (enam) jawaban positif atau “ya” maka mendapat nilai kredit 6, dengan bobot 10% maka di dapatkan hasil 6,00 yang berada pada kriteria cukup patuh. Dari kriteria yang diperoleh dapat dikatakan bahwa USPPS koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura sudah cukup patuh dalam melaksanakan prinsip syariah yang harus dilaksanakan sebagai lembaga keuangan syariah

Berdasarkan data-data yang diperoleh, yang menunjukkan hasil perhitungan terhadap 8 (delapan) aspek penilaian tingkat kesehatan USPPS Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura. Maka predikat secara dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Aspek Penilaian									
M D L	K A P	M N J	E F S	L K D	J D K	K P	K P S	Total Skor	Predik at
10, 00	15, 25	11, 30	7, 50	6, 25	10, 00	8, 50	6, 00	74, 80	Cukup Sehat

Sumber = Data sekunder yang diperoleh

Keterangan : MDL (Permodalan), KAP (Kualitas Aktiva Produktif), MNJ (Manajemen), EFS (efisiensi), LKD (likuiditas), JDK (jati diri koperasi), KP (kemandirian dan pertumbuhan), KPS (kepatuhan prinsip syariah).

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat kesehatan unit simpan pinjam dan pembiayaan syariah (USPPS) Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura tahun 2021 perolehan skor total sebesar 73,25 dan mendapat predikat “Cukup Sehat” karena skor berada antara  $66,00 < x < 80,00$ . Predikat yang diperoleh merupakan predikat yang sudah cukup baik, namun diharapkan dapat terus di tingkatkan lagi agar dapat memperoleh predikat sehat untuk kedepannya.

## KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (USPPS) Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura tahun 2021. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap 8 (delapan) aspek penilaian kesehatan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Hasil penilaian kesehatan aspek keuangan pada Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (USPPS) Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura secara keseluruhan sudah berada pada kondisi yang cukup baik. Namun pada rasio portofolio terhadap piutang dan pembiayaan berisiko memiliki predikat sangat berisiko, pada rasio efisiensi pelayanan memperoleh predikat tidak

baik, dan untuk rasio kas dan bank memperoleh predikat tidak likuid.

2. Adapun hasil penilaian pada aspek manajemen dan kepatuhan terhadap prinsip syariah secara keseluruhan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (USPPS) Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura juga sudah mendapatkan hasil dan berada pada kondisi yang cukup baik. Namun pada menejemen permodalan mendapat predikat kurang baik.
3. Tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (USPPS) Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura pada tahun 2021 memperoleh total skor sebesar 74,80 dan mendapat predikat Cukup Sehat karena skor berada antara skor  $66,00 < x < 80,00$ . Dari predikat yang diperoleh secara keseluruhan pada aspek kesehatan keuangan, manajemen dan kepatuhan pada prinsip syariah Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (USPPS) Koperasi Syariah BMT Al-Karomah Martapura sudah berada pada kondisi kesehatan yang cukup baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Koperasi. *UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian*. Jakarta: Departemen Koperasi, 1992.
- Dinas Koperasi dan & UMKM Kab. Banjar, *undang-undang RI nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian*. Martapura: Dinas Koperasi & UMKM, 2015.
- Hadikusuma, R. T. Sutantya Rahardja. *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Hendar. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010.
- Hendrojogi. *Koperasi; Asas-asas, Teori, dan Praktik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004.

- Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Dan Peraturan Deputi*. Jakarta : Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan UKM RI, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012. Cet ke-30.
- Sattar, *Buku Ajar ekonomi Koperasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2017. Cet. Ke-1 Ed
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta CV, 2017.
- Karim, Fadilah Rahmi. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Kota Tangerang Selatan*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. di akses dari: <http://repository.uinjkt.ac.id>.
- KSPPS Bina Auladi Mandiri. *Koperasi Syariah*. di akses dari: <http://ksppsbam.com/koperasi-syariah-detail-411944>.
- Menteri Koperasi Dan UKM RI. *Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia NOMOR : 11/PER/M.KUKM/XII/2017*. Diakses dari : <http://diskop.ntbprov.go.id>.
- Rahayu, Fitri. *Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Syariah Karya Insan Mandiri (KSPS KIM) Desa Pengkol Kecamatan Jatiroto Kabupaten Wonogiri Tahun 2014-2015*. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. Vol. 6. No.4, 2017.
- Sobarna, Nanang. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Al Uswah Indonesia Kota Banjar*. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol. XI, No. 3, 2020.
- Suryani, Yuni astuti dwi. *Penilaian Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia "Pgp" Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2011-201*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. di akses dari: <https://eprints.uny.ac.id>.
- Tyas, Alfi Rohmaning. *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Mukti Bina Usaha Kelurahan Muktisari Kota Banjar Jawa Barat Tahun 2011-2013*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, di akses dari: <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id>